

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, mengetahui kondisi yang akan diteliti merupakan hal penting yang harus terlebih dahulu diketahui oleh penulis. Adapun lokasi yang diteliti oleh penulis yaitu di Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

1. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian (Masjid Nurus Sholihin)

Masjid Nurus Sholihin merupakan salah satu masjid pusat dan sentral sebagai tempat beribadah di Desa Tanjung yang terletak di RT 00 RW 002 Desa Tanjung. Masjid Nurus Sholihin berdiri di atas tanah waqaf seluas 100 m² yang bisa menampung sekitar 500 jama'ah. Masjid ini dibangun sekitar tahun 1970-an Sampai saat ini Masjid Nurus Sholihin masih tetap menjadi pusat di Desa Tanjung. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Kyai Mashudi, S.Pd.I, Tokoh Agama sekaligus Takmir masjid, Masjid Nurus Sholihin berdiri di atas tanah waqaf sejak tahun 1970-an dan sampai saat ini masjid Nurus Sholihin menampung kurang lebih 500 jama'ah dengan luas lahan kurang lebih 100m² dan dapat dilihat pada waktu sholat jum'at atau hari-hari besar Islam”¹

Masjid ini sebagai sentral pengembangan dan pemberdayaan yang mengambil satu peran penting melalui kegiatan organisasi Remas yaitu

¹ Kyai Mashudi, S.Pd.I, Tokoh Agama, *Wawancara Langsung*. (2 Oktober 2019).

mengembangkan nilai-nilai keagamaan dengan target para pemuda dan remaja disekitar Desa Tanjung.

Data tersebut berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan ustad Mohedi selaku tokoh agama di Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan yang menjelaskan bahawa Masjid Nurus Sholihin menjadi pusat peribadatan di Desa Tanjung, mulai dari Dusun Tanjung Utara, Dusun Tanjung Tengah, Dusun Tanjung Selatan, Dusun Karang Anyar dan bahkan sampai Dusun Jhembul beribadah ke Masjid Nurus Sholihin”²

Hal senada juga disampaikan oleh Kyai Mashudi, S.Pd.I selaku Tokoh Agama di Desa Tanjung “...Masjid Nurus Sholihin merupakan salah satu masjid yang menjadi pusat beribadah di desa ini, banyak acara-acara keagamaan yang diselenggarakan di Masjid Nurus Sholihin, seperti memperingati *Isra' Mi'raj*, Maulid Nabi, dan hari-hari besar Islam lainnya”³

Selain sebagai pusat beribadah masyarakat Desa Tanjung, Masjid Nurus Sholihin memiliki Organisasi yaitu Organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin, dengan tujuan terbinanya umat Islam yang beriman, berilmu dan beramal shalih dalam rangkan menjalankan *syari'at* agama Islam untuk mengabdikan di jalan Allah SWT.

² Ustad Mohedi, Tokoh Agama. *Wawancara Langsung*. (2 Oktober 2019)

³ Kyai Mashudi, S.Pd.I, Tokoh Agama, *Wawancara Langsung*. (2 Oktober 2019)

2. Profil Organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin

a. Sejarah Berdirinya Organisasi

Sebelum terbentuknya Organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin, seluruh penanggung jawab kegiatan di Masjid Nurus Sholihin yang diselenggarakan cenderung hanya mengandalkan pengurus Masjid saja. Berangkat dari keadaan tersebut maka Takmir Masjid Nurus Sholihin menganggap perlu untuk membentuk organisasi Remaja Masjid (Remas) sehingga segala penyelenggaraan kegiatan menjadi lebih optimal. Sebagaimana diungkapkan oleh K. Mashudi, S.Pd.I bahwa terbentuknya organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin ini bermula dari banyaknya kegiatan yang ada dan dibutuhkannya tenaga dari berbagai pihak sehingga kegiatan rutin baik kegiatan rutin bulanan dan kegiatan rutin tahunan dapat dilaksanakan dengan baik.⁴

Selain itu, banyaknya remaja yang aktif beribadah ke Masjid, baik pada sholat *Magrib* dan *Isya'* menjadi salah satu faktor terbentuknya organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin. Akhirnya para pengurus sepakat untuk membentuk sebuah organisasi remaja Masjid tepatnya pada tahun 2012. Organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin merupakan organisasi kepemudaan yang didirikan dengan tujuan dapat menjadi wadah bagi para pemuda khususnya di Desa Tanjung. Kegiatan organisasi *Jhungrojhung* Remaja

⁴Kyai Mashudi, S.Pd.I, Tokoh Agama, *Wawancara Langsung*. (2 Oktober 2019)

Masjid Nurus Sholihin dalam pembinaan moral pemuda sebagai langkah preventif dan kuratif yang cukup efektif dan efisien untuk mengatasi dan mengantisipasi berbagai bentuk degradasi moral remaja, seperti pelanggaran norma sosial dan norma hukum. Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi para pemuda mengikuti kegiatan organisasi remaja Masjid Nurus Sholihin Tanjung. Salah satu faktor tersebut diantaranya adalah faktor pendidikan, budaya dan faktor lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Remas Ainur Rizal Organisasi ini pada awal terbentuk bernama Remaja Masjid Nurus Sholihin yang kemudian berganti nama menjadi Organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin. Perubahan nama tersebut berdasarkan hasil musyawarah anggota yang dilakukan pada tahun 2018.⁵

Dalam kegiatannya, Organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin Desa Tanjung telah berjalan kurang lebih selama 8 tahun. Dalam kegiatan tersebut banyak kalangan pemuda yang tertarik untuk mengikuti organisasi tersebut. Anggotanya tidak hanya para pemuda dusun Tanjung Tengah, tetapi merata di seluruh Desa Tanjung.

b. Visi, Misi, dan Tujuan

Organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin sebagai sebuah organisasi remaja Islam tentunya mempunyai visi, misi, dan tujuan yang berguna baik untuk remaja yang tergabung di dalamnya

⁵ Ainur Rizal Ketua Organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin. (03 Oktober 2019)

maupun masyarakat sekitar. Oleh karena itu perlu disusun suatu garis besar perjuangan dalam rangka memberikan arah bagi kemajuan organisasi dengan mempertimbangkan berbagai hal, seperti kondisi objektif yang dihadapi sehingga misi organisasi dapat diwujudkan secara bertahap, terencana, terpadu, dan terus menerus.

Visi

Memakmurkan masjid yang merupakan pusat aktivitas masyarakat. Sebagai sentral aktivitas umat Islam untuk menyelamatkan generasi pemuda dari ancaman pergaulan bebas.

Misi

1. Menjadikan masjid sebagai tempat untuk beribadah kepada Allah SWT semata.
2. Mengadakan kegiatan pengembangan diri untuk para pemuda Desa Tanjung.
3. Membudayakan syiar-syiar Islam ditengah Masyarakat Desa Tanjung.
4. Membentuk pemuda Islam yang bertaqwa dan berakhlakul karimah.

Tujuan

Adapun tujuan didirikannya organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin adalah untuk:

1. Membentuk pribadi muslim yang berakhlakul karimah, Menjalin ukhuwah Islamiyah antar remaja dan masyarakat.

2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang mempunyai nilai-nilai keislaman dan berbudi pekerti luhur, serta
3. Menciptakan remaja yang mempunyai kemampuan seimbang antara Iman dan Taqwa (IMTAQ) dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

c. Program Kerja Remaja Masjid Nurus Shalihin

1. Program Kerja Harian

- a. Shalat berjamaah
- b. Mengajar tilawatil Qur'an para santri (setelah sholat Maghrib)
- c. Tadaruus Al-Qur'an (setelah sholat Subuh berjamaah)

2. Program Kerja Mingguan

- a. Pertemuan anggota remas (diskusi) setiap hari jum'at (malam sabtu) setelah sholat isya'.
- b. Kerja Bhakti setiap hari jum'at sebelum sholat jum'at.

3. Program Kerja Bulanan

- a. Training keagamaan (pelatihan menjadi khatib, bilal, dll)
- b. Diskusi

4. Program Kerja Tahunan

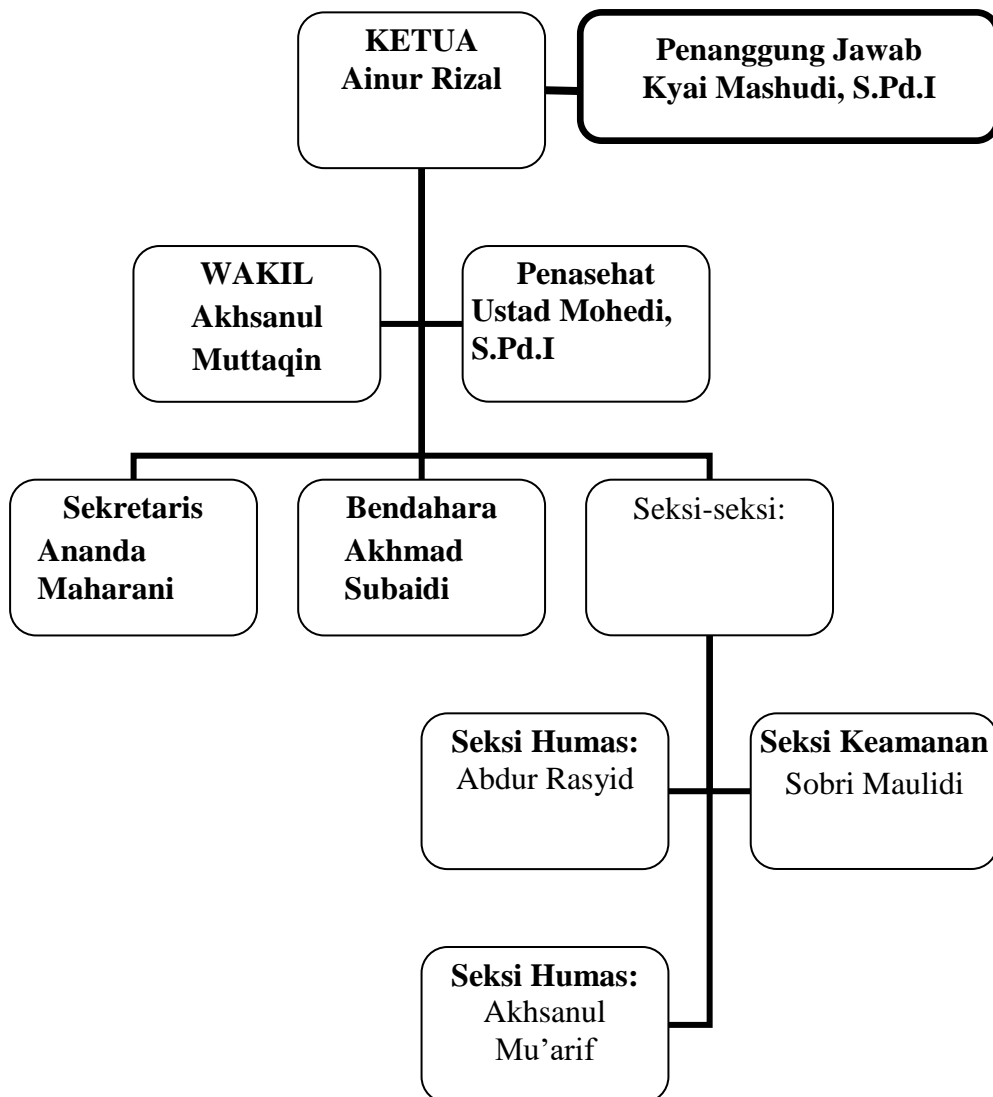
- a. Hari Raya Idul Fitri
- b. Hari Raya Idul Adha
- c. Pengajian Memperingati Isra' Mi'raj
- d. Do'a bersama Nisfu Sya'ban

5. Agenda yang Belum Terealisasi

- a. Membuat seragam taqwa untuk anggota remas
- b. Membuat jaket untuk anggota remas

d. Struktur Organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin

Struktur Organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin adalah sebagai berikut:



B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini penulis akan memaparkan tentang temuan hasil penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian, baik berupa hasil observasi,

wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian selama 40 hari dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*, berhasil terjaring 10 informan yaitu 1 orang ketua organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin, 4 orang anggota organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin, 3 orang tokoh masyarakat dan 5 orang masyarakat sekitar Masjid Nurus Sholihin.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh sebagai temuan penelitian akan dipaparkan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan, yaitu: 1) Pelaksanaan pendidikan *entrepreneurship* di organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin Desa Tanjung Kecamatan Pademawu. 2) Implikasi pendidikan *entrepreneurship* terhadap anggota organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin Desa Tanjung Kecamatan Pademawu.

1. Pelaksanaan Pendidikan *Entrepreneurship* Di Organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin Desa Tanjung Kecamatan Pademawu

a) Pendidikan *Entrepreneurship* Di Organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin

Pada hari Kamis tanggal 3 Oktober 2019 pukul 19:30 WIB peneliti mendatangi masjid Nurus Sholihin Desa Tanjung Pademawu dengan tujuan yaitu mendapatkan data penelitian baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di masjid Nurus Sholihin terlihat sekelompok pemuda sedang melakukan pertemuan

dengan duduk secara melingkar dan acara tersebut dipandu oleh salah seorang dari anggota remas. Pertemuan tersebut tersusun dengan acara terstruktur yang diawali dengan pembukaan pembacaan Surat Al-Fatihah, dilanjutkan dengan diskusi, dan diakhiri dengan do'a. Adapun pada acara diskusi, para anggota remas melakukan diskusi mengenai program *entrepreneurship* yang telah berjalan dan melakukan diskusi evaluasi terhadap pelaksanaan program tersebut.⁶



Gambar 4.1 Pertemuan Rutin Mingguan Anggota Organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin

Peneliti melakukan wawancara pada anggota organisasi

Jhungrojhung Remaja Masjid Nurus Sholihin, wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan *entrepreneurship* di organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin Desa Tanjung

⁶Observasi dilakukan pada saat pertemuan rutin Remaja Masjid Nurus Sholihin pada hari Kamis tanggal 3 Oktober 2019, pukul 19:30 Wib.

Kecamatan Pademawu peneliti melakukan wawancara dengan ketua Remas yaitu Ainur Rizal, berdasarkan data tersebut ditemukan bahwa Organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin Desa Tanjung ini tidak hanya memiliki program yang berpusat pada ritual keagamaan saja, lebih dari itu organisasi mencoba sesuatu yang baru dimana memberikan manfaat langsung bagi masyarakat sekitar lingkungan masjid, khususnya di Desa Tanjung ini, organisasi menerapkan pendidikan *entrepreneurship* yang mengacu pada pengelolaan sampah dari rumah-rumah penduduk sekitar untuk kemudian dikelola menjadi barang yang bisa bermanfaat dan juga barang-barang tersebut dapat digunakan kembali atau dijual.”⁷

Menurut salah satu anggota remas Ainur Rizal selaku ketua organisasi remas, program baru yang dilakukan merupakan sebuah terobosan yang menjadikan organisasi remas berbeda dengan organisasi remas pada umumnya, karena kegiatan tersebut memberikan dampak langsung terhadap masyarakat Desa Tanjung.

Data tersebut juga diungkapkan oleh sekretaris Organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin yakni Ananda Maharani yang membenarkan bahwa organisasi tersebut menerapkan pendidikan *entrepreneurship* dengan harapan para remaja khususnya anggota remas dapat memiliki jiwa pengusaha atau dapat berwirausaha secara mandiri. Pendidikan *entrepreneurship* diimplementasikan kepada para anggota

⁷Ainur Rizal Ketua Organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin Pademawu, wawancara langsung (3 Oktober 2019).

Organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin Desa Tanjung ini dimulai sejak tahun 2019 kemarin tepatnya di akhir bulan Agustus 2019. Pendidikan *entrepreneurship* bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja yang mandiri sehingga para remaja di Desa Tanjung dapat memiliki kegiatan yang positif dan bermanfaat bagi sesama. Pendidikan *entrepreneurship* tidak sebatas hanya anggota Remas saja, masyarakat juga diikutsertakan dengan harapan akan ada kerjasama antara para remaja dengan masyarakat dalam mengelola usaha yang akan dijalankan, Alhamdulillah mereka antusias mengikuti penyuluhan ini”⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ketua remas dan sekretaris remas tersebut dapat diketahui bahwa organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin menerapkan pendidikan *entrepreneurship* dengan tujuan untuk menciptakan lapangan kerja yang mandiri serta dapat bekerjasama dengan masyarakat sekitar untuk mengembangkan usaha yang mereka rintis.

Untuk mengetahui bagaimana keikutsertaan anggota remas dalam pelaksanaan pendidikan *entrepreneurship* di organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin peneliti mewawancarai salah satu anggota remas yaitu Abdur Rosyid. Dalam wawancara tersebut dapat ditemukan bahwa anggota remas sangat senang dengan adanya pendidikan *entrepreneurship* ini, sebagai anak muda yang tentunya belum memiliki kegiatan dan pekerjaan tetap dapat belajar lebih banyak tentang peluang

⁸Ananda Maharani Sekretaris Organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin Pademawu, wawancara langsung (3 Oktober 2019).

usaha. *Entrepreneurship* disini mengacu pada pengelolaan sampah menjadi barang jadi dan siap digunakan oleh masyarakat, usaha sendiri yang dilakukan oleh Organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurur Shalihin tergolong *home industri*.⁹

Dari penjelasan ketua dan sekretaris organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurur Sholihin bahwa pelaksanaan pendidikan *entrepreneurship* tidak hanya sebatas pada anggota remas saja melainkan mengikutsertakan masyarakat sekitar, peneliti melanjutkan pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap unsur masyarakat. Dari pengamatan terlihat beberapa orang yang hadir dari unsur masyarakat sangat antusias mengikuti kegiatan rutin tersebut, terlihat beberapa orang menyiapkan sebuah buku catatan kecil dan sesekali mencatat hal-hal yang sedang disampaikan oleh ketua remas.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang yang hadir dari unsur masyarakat pada pertemuan yang diadakan oleh Organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurur Sholihin Bapak Moh. Kamil, didapatkan informasi manfaat Organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurur Sholihin Desa Tanjung memang memiliki yang memiliki program pendidikan *entrepreneurship*. Pendidikan *entrepreneurship* tidak hanya diberikan pada anggota remas saja akan tetapi juga masyarakat diikutsertakan. Kegiatan tersebut dapat terlaksana dan memperoleh hasil

⁹Abdur Rosyid, Anggota Organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurur Sholihin Desa Tanjung Pademawu, wawancara langsung (3 Oktober 2019).

¹⁰Observasi dilakukan pada saat pertemuan rutin Remaja Masjid Nurur Sholihin pada hari Kamis tanggal 3 Oktober 2019, pukul 19:30 Wib

yang sampai saat ini dirasakan langsung manfaatnya oleh masyarakat sekitar yakni kampung yang bersih dari tumpukan sampah. Selain itu, masyarakat juga dapat memanfaatkan barang-barang bekas yang diambil dari sampah kemudian dikelola menjadi barang yang bermanfaat seperti sampah anorganik menjadi bahan kerajinan tangan.”¹¹

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Ustad Mohedi sebagai salah satu yang hadir dipertemuan rutin Organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin, menurut beliau pertemuan yang dilaksanakan oleh Organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin Desa Tanjung juga mendapatkan partisipasi positif dari masyarakat. Dari pertemuan masyarakat mendapatkan pelajaran yang sangat bagus mengenai manfaat hidup bersih dengan membuang sampah pada tempatnya dan tidak hanya itu saja, para anggota remas memberikan arahan dan bimbingan bagaimana cara memanfaatkan sampah-sampah yang ada untuk dijadikan barang bisa pakai dan lebih bermanfaat seperti halnya sampah anorganik yang dijadikan kerajinan tangan.”¹²

Dari beberapa hasil wawancara yang telah dipaparkan tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa Organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin Desa Tanjung Pademawu melaksanakan pendidikan *entrepreneurship* dengan tujuan dapat menciptakan lapangan kerja yang mandiri, pendidikan tersebut mengacu pada pengelolaan

¹¹Moh. Kamil, masyarakat Desa Tanjung Pademawu Pamekasan, wawancara langsung (3 Oktober 2019).

¹²Moh. Fadholi, masyarakat Desa Tanjung Pademawu Pamekasan, wawancara langsung (3 Oktober 2019).

limbah berupa sampah dari rumah-rumah penduduk sekitar yang kemudian dikelola menjadi barang yang bermanfaat atau bisa dipakai. Pendidikan *entrepreneurship* yang diterapkan oleh Organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin tidak hanya pada anggota remas saja, akan tetapi juga melibatkan masyarakat secara langsung. Keterlibatan masyarakat diharapkan akan menjadi kerjasama yang baik antara para remaja yang tergabung di Organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin dengan masyarakat sekitar.

b) Strategi Pelaksanaan Pendidikan *Entrepreneurship* Di Organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin

Suatu usaha dapat berkembang dan bersaing dengan para kompetitornya apabila dikelola oleh orang yang memiliki jiwa *entrepreneurship*. Akan tetapi semangat *entrepreneur* tentunya tidak dapat dengan mudah dimiliki oleh seseorang tanpa adanya keinginan untuk belajar.

Di Organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin Desa Tanjung Kecamatan Pademawu tentunya memiliki strategi khusus dalam menerapkan pendidikan *entrepreneurship* baik bagi para anggota remas dan masyarakat sekitarnya, untuk mengetahui seperti apa strategi yang diterapkan oleh Organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin dalam menumbuhkan sikap *entrepreneurship* baik pada anggota remas maupun masyarakat sekitarnya, maka peneliti mendatangi kembali masjid Nurus Sholihin pada tanggal 10 Oktober 2019 tepatnya pada hari

Kamis pukul 19:30 WIB yang mana merupakan jadwal rutin anggota remas untuk melakukan pertemuan.

Tepat pukul 19:30 WIB terlihat di dalam masjid Nurus Sholihin sudah ada sekitar 17 orang yang bersiap dengan duduk bersila dan dalam posisi membentuk lingkaran, seperti biasa acara tersusun dengan pembacaan surat *Al-Fatihah* secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan diskusi. Pada sesi diskusi terlihat ada salah seorang yang memberikan sambutan sekaligus mengisi dengan materi dengan tema “menjadi pengusaha yang sukses”. Setelah pemaparan program kemudian dilanjutkan dengan diskusi, terlihat semua antusias mengikuti diskusi tersebut hingga acara ditutup dengan do’a.¹³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ketua remas Ainur rizal dijelaskan mengenai strategi yang diterapkan dalam melaksanakan pendidikan *entrepreneurship* di Organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin ini. Pertama, dimulai dari anggota *Jhungrojhung* sebagai pengkaderan, organisasi remas mendatangkan pengusaha yang telah sukses untuk berbagi ilmu dan pengalaman berkaitan dengan rencana usaha yang akan dirintis yakni pengelolaan sampah menjadi barang jadi dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Sebagai tindak lanjut kemudian melakukan pengembangan kepada masyarakat sekitar masjid, kegiatan pertama mengajak masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya dengan menyediakan tempat-tempat

¹³Observasi dilakukan pada saat pertemuan rutin mingguan Organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin Pademawu pada hari Kamis tanggal 10 Oktober 2019, pukul 19:30 - 21:00 wib.

sampah di depan rumah-rumah masyarakat dengan dua kategori yaitu sampah organik dan anorganik”.¹⁴

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terlihat ada beberapa bak sampah yang tersimpan di gudang Masjid Nurus Sholihin, terlihat ada dua jenis bak sampah yaitu bak sampah organik dan bak sampah anorganik.¹⁵ Adapun bak sampah yang disiapkan oleh remas seperti yang terlihat pada gambar berikut:



Gambar 4.2 bak sampah Organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin

¹⁴Ainur Rizal Ketua Organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin Pademawu, wawancara langsung (10 Oktober 2019).

¹⁵Observasi dilakukan di gudang penyimpanan bak sampah yang disiapkan untuk kemudian disalurkan pada masyarakat, observasi pada hari kamis tanggal 3 Oktober 2019, pukul 20:00 Wib.

Dari penjelasan ketua Organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin Desa Tanjung Kecamatan Pademawu tersebut dapat diketahui bahwa organisasi tersebut memiliki strategi khusus dalam menerapkan pendidikan *entrepreneurship* yaitu dengan pengkaderan dari anggota remas. Selain itu, mereka juga mendatangkan seorang pengusaha untuk diajak diskusi dalam setiap pertemuan yang diadakan setiap seminggu sekali, adapun tujuan mendatangkan seorang pengusaha sukses adalah untuk memotivasi, berbagi ilmu dan pengalaman dalam dunia usaha.

Pernyataan ketua Organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin tersebut juga dibenarkan oleh sekretaris Remas bahwa untuk menumbuhkan sikap *entrepreneur* Remas Nurus Sholihin sengaja mendatangkan salah seorang pengusaha untuk diajak diskusi seputar dunia usaha, Ananda Maharani menjelaskan bahwa pendidikan *entrepreneurship* di Organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin dilakukan dalam seminggu sekali tepatnya setiap malam kamis anggota remas mengadakan pertemuan rutin yang diikuti oleh anggota remas, disaat itu pula didatangkan salah satu tokoh atau pengusaha untuk memberikan motivasi, ilmu serta pengalaman yang dikemas dalam bentuk diskusi. Setelah berjalan beberapa kali pertemuan, teori dan ilmu wirausaha yang didapatkan langsung dipraktikkan untuk diterapkan di tengah-tengah masyarakat. Diawali dengan mengajak masyarakat sekitar membuang sampah pada tempatnya, dimana masyarakat pada setiap

rumah disediakan tempat sampah dengan dua kategori yakni sampah organik atau sampah yang mudah terurai dan anorganik atau sampah yang sulit terurai.¹⁶

Senada dengan pernyataan dari Ketua dan Sekretaris Organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin Akhmad Subaidi selaku bendahara Remas juga menjelaskan bahwa setelah beberapa kali anggota remas dan masyarakat mengikuti penyuluhan tentang *entrepreneurship* maka langkah selanjutnya adalah bagaimana diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu diawali dengan mengajak masyarakat membuang sampah pada tempatnya. Tempat-tempat sampah disediakan khusus oleh anggota remas di setiap rumah penduduk agar memudahkan sampah-sampah untuk dikumpulkan.



Gambar 4.3 Pertemuan rutin Organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin

¹⁶Ananda Maharani Sekretaris Organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin Pademawu, wawancara langsung (10 Oktober 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Akhmad Subaidi selaku bendahara Remas bawah tempat sampah disediakan di setiap rumah penduduk. Setiap harinya anggota remas yang telah ditunjuk mengambil sampah-sampah yang ada di depan rumah-rumah penduduk untuk dikumpulkan di salah satu tempat yang menjadi tempat pembuangan akhir sementara. Setelah itu, sampah-sampah yang terkumpul kemudian dipilah untuk kemudian diolah menjadi berbagai macam kerajinan. Sampah yang termasuk dalam kategori sampah organik dipilah untuk kemudian diteruskan pada bagian pengelolaan sampah menjadi pupuk organik, sedangkan sampah anorganik disalurkan pada pengrajin untuk kemudian dijadikan barang kerajinan berupa tas, dompet, hiasan rumah, celengan, boneka, dan bros¹⁷

Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan keikutsertaan masyarakat terhadap program yang dimiliki oleh Organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin Desa Tanjung peneliti mendatangi beberapa warga yang ada disekitar masjid Nurus Sholihin dimana didepan rumahnya telah tersedia dua bak sampah yang bertuliskan sampah organik dan sampah anorganik. Wawancara pertama dilakukan dengan Bapak Moh. Iksan yang menjelaskan bahwa bak sampah diberikan secara gratis oleh anggota remas dan masyarakat diminta untuk dapat membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, hal ini didapatkan juga dari informasi yang didapatkan dari penjelasan Bapak Moh. Iksan. Bahwa disetiap rumah penduduk

¹⁷Akhmad Subaidi, Bendahara Organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin Pademawu, wawancara langsung (10 Oktober 2019).

mendapatkan dua bak sampah, rumah bapak Moh. Iksan juga mendapatkan dua buah bak sampah, sehingga beliau membuang sampah pada bak tersebut, hal ini berdampak positif dengan tidak membuang sampah sembarangan. Setiap harinya petugas pengumpul sampah mengambil sampah-sampah yang ada di depan rumah-rumah penduduk kemudian dibawa ke tempat pembuangan akhir sementara.”¹⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Rusdi yang juga memiliki dua bak sampah yang ditempatkan di halaman rumahnya, berikut penjelasan Bapak Rusdi; “Saya dapat juga dua bak sampah, satunya untuk sampah organik dan satunya untuk sampah anorganik. Kami tidak perlu membuangnya ke tempat lain karena sudah ada petugas pengumpul sampahnya yang kemudian dibawa ke tempat pembuangan akhir sementara.”¹⁹

Hasil wawancara tersebut juga dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti dimana tiap rumah-rumah penduduk memiliki bak sampah yang terdiri dari tempat sampah organik dan anorganik sebagaimana gambar di bawah ini:

¹⁸Moh. Iksan, warga masyarakat Desa Tanjung Pademawu, wawancara langsung (13 Oktober 2019).

¹⁹Rusdi, warga masyarakat Desa Tanjung Pademawu, wawancara langsung (13 Oktober 2019).



Gambar 4.4 Setiap Rumah Penduduk Disediakan Tempat Sampah

Dari beberapa hasil wawancara dan dokumentasi di atas dapat diketahui bahwa salah satu strategi pelaksanaan pendidikan *entrepreneurship* di Organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurur Sholihin adalah dengan mengikut sertakan masyarakat sekitar untuk berpartisipasi dalam program tersebut. Masyarakat juga dijadikan sebagai produsen sebagai bahan dalam pengelolaan sampah menjadi barang jadi. Sebagaimana terdapat bak sampah di tiap rumah penduduk yang dikategorikan sampah organik dan sampah anorganik sehingga pengolahannya dapat lebih mudah.

2. Implikasi Pendidikan *Entrepreneurship* Terhadap Anggota Organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurur Sholihin dan Masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Pademawu

Entrepreneurship merupakan jiwa dari seseorang yang diekspresikan melalui sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif untuk melakukan suatu

kegiatan, begitu juga pendidikan *Entrepreneurship* di Organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin Desa Tanjung Kecamatan Pademawu diharapkan dapat memberikan implikasi atau dampak pada anggota Remas dan juga pada masyarakat sekitar masjid Nurus Sholihin sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ketua Organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin. Tujuan dari pendidikan *entrepreneurship* di Organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin Desa Tanjung agar dapat memotivasi para remaja menciptakan lapangan kerja yang mandiri. Diharapkan akan ada dampak yang signifikan terhadap anggota remas maupun masyarakat sekitar. Karena partisipasi dalam kegiatan penyuluhan kewirausahaan tidak hanya anggota Remas saja tapi juga ada beberapa unsur dari masyarakat sekitar”²⁰

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Sekretaris Remas Ananda Maharani. Pendidikan *entrepreneurship* di Organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin memberikan motivasi khususnya bagi para remaja yang menjadi anggota Remas dan remaja yang tidak menjadi anggota Remas untuk dapat berkarya secara mandiri, seperti halnya memanfaatkan sampah anorganik menjadi bahan kerajinan tangan²¹

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh anggota Remas Sobri Maulidi. Pendidikan *entrepreneurship* di Organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin menumbuhkan motivasi untuk memiliki usaha

²⁰ Ainur Rizal Ketua Organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin Pademawu, wawancara langsung (17 Oktober 2019).

²¹Ananda Maharani Sekretaris Organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin Pademawu, wawancara langsung (17 Oktober 2019).

sendiri dengan mencoba memanfaatkan sampah anorganik yang sudah terkumpul di tempat pembuangan sementara untuk diolah menjadi barang berguna.”²²

Hal yang sama juga disampaikan oleh anggota Remas Agus Supriyadi yang juga ikut mengelola sampah menjadi barang jadi, akan tetapi pengolahan sampah yang dilakukan adalah pada sampah anorganik. Adanya kegiatan tersebut menjadi motivasi untuk memiliki usaha sendiri dan tidak lagi bergantung pada orang tua. Kegiatan ini didukung oleh kedua orangtuanya dengan ikut menyediakan bahan dasar untuk membuat kerajinan tangan jika ada kesulitan untuk mendapatkannya. Sobri mencoba memanfaatkan sampah anorganik menjadi barang kerajinan tangan seperti miniatur mobil dan sepeda motor .”²³

Untuk mengetahui sejauh mana dukungan yang diberikan oleh orang tua anggota Remas, peneliti mewawancarai Bapak Junaidi, peneliti ingin mengetahui seperti apa bentuk dukungan yang diberikan terhadap anaknya, berikut hasil wawancaranya; “saya sangat mendukung anak saya memiliki usaha sendiri, terkadang kalau dia kesulitan mendapatkan bahan dasar yang dibutuhkan untuk membuat kerajinan tangan, maka saya juga bantu mencarikan”²⁴

²²Sobri Maulidi Anggota (keamanan) Organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin Pademawu, wawancara langsung (17 Oktober 2019).

²³Agus Supriyadi, Anggota Organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin Pademawu, wawancara langsung (17 Oktober 2019).

²⁴Junaidi, Orang tua anggota Organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin Pademawu, wawancara langsung (17 Oktober 2019).



Gambar 4.5
Kegiatan Kerja Bakti Anggota *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin

Beberapa hasil wawancara di atas membuktikan bahwa anggota Remas termotivasi untuk menjadi pengusaha, motivasi tersebut ternyata tidak hanya dirasakan oleh anggota Remas saja akan tetapi para remaja yang tidak tergabung dalam Organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin juga termotivasi untuk memiliki usaha sendiri setelah mereka mengikuti kegiatan diskusi rutin yang diadakan oleh Organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin, seperti halnya yang diungkapkan oleh Rudi Hermawan berikut; “awalnya saya tidak begitu yakin akan punya usaha sendiri, tapi setelah beberapa kali saya hadir dalam pertemuan rutin Remas yang diisi dengan diskusi tentang *entrepreneurship* akhirnya saya tertarik dan mencoba membuka usaha mandiri.²⁵

²⁵Rudi Hermawan, Masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Pademawu, wawancara langsung (18 Oktober 2019).

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Fathorrahman yang juga sering mengikuti diskusi rutin mingguan Remas, berikut penjelasannya; “saya termotivasi dari para pengusaha yang selalu hadir pada tiap pertemuan, diskusinya sangat menarik berbagi ilmu dan pengalaman, dari situlah saya termotivasi untuk ikut menjadi pengusaha.”²⁶

Dari beberapa hasil wawancara dengan informan yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan *Entrepreneurship* di Organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin Desa Tanjung Kecamatan Pademawu ternyata dapat memberikan implikasi berupa motivasi untuk menjadi *entrepreneur*, motivasi itu tumbuh baik pada anggota Remas dan juga remaja pada masyarakat sekitar masjid Nurus Sholihin untuk menjadi pengusaha.

Berbekal motivasi yang tinggi setiap orang dapat lebih terpacu untuk melakukan sesuatu, begitu halnya dengan motivasi yang telah dimiliki oleh para remaja baik yang tergabung dalam Organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin Desa Tanjung maupun yang tidak. Dengan semangat *entrepreneur* yang dimiliki mereka telah menciptakan lapangan kerja mandiri dilingkungan tempat tinggalnya. Untuk mengetahui sejauh mana dampak pelaksanaan pendidikan *Entrepreneurship* di Organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin Desa Tanjung Kecamatan Pademawu baik terhadap anggota Remas maupun remaja sekitarnya maka

²⁶Fathorrahman, Masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Pademawu, wawancara langsung (18 Oktober 2019).

peneliti mendatangi langsung ke tempat usaha yang sudah dirintis oleh para remaja di sekitar Masjid Nurus Sholihin.

Hari Minggu tanggal 27 Oktober 2019 peneliti mendatangi rumah yang memiliki usaha penyalur atau pengepul sampah anorganik. Peneliti mendatangi rumah Herman Wahyudi salah satu anggota Remas yang sudah tergolong sukses dengan menjadi pengepul barang bekas menjadi barang jadi. Sesampainya di rumah Herman Wahyudi, terlihat di bagian samping rumahnya terdapat bangunan yang terbuat dari kayu yang tidak begitu luas namun terlihat banyak barang-barang bekas di sana yang tertata rapi seperti botol minuman dari plastik, bungkus permen, dan banyak jenis barang bekas lainnya.²⁷

Peneliti melanjutkan untuk bertemu dengan pemilik usaha yaitu Herman Wahyudi untuk mendapatkan keterangan melalui wawancara berkenaan dengan usaha yang dimilikinya. Peneliti ingin mengetahui lebih jauh bagaimana usaha yang dirintisnya dapat berkembang dengan baik, dari hasil wawancara tersebut pengepul barang bekas dimulai sejak awal bulan Februari 2019, dari program *entrepreneurship* yang digagas oleh Organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin, menambah motivasi untuk mencari peluang usaha, barang bekas dari plastik yang bisa dijadikan bahan pembuatan kerajinan tangan seperti tas, bros, akuarium, gantungan kunci dan lain-lain. Tidak hanya sampai disitu, Herman Wahyudi mengajak remaja sekitar untuk bekerja menyortir barang-barang sehingga dapat

²⁷Observasi dilakukan di rumah Herman Wahyudi selaku pemilik usaha daur ulang barang bekas pada hari Minggu tanggal 27 Oktober 2019, pukul 08:30 wib.

terpilah sesuai dengan jenis dan peruntukannya. Secara ekonomi karyawan mendapatkan upah sebesar lima ratus ribu setiap bulan. Pemasaran yang digunakan adalah media jual beli online yang sampai saat ini cukup menjanjikan.²⁸

Dari penjelasan Herman Wahyudi tersebut diketahui bahwa implikasi dari pendidikan *entrepreneurship* di Organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin adalah adanya keberanian untuk membuka usaha sendiri. Usaha tersebut yakni menjadi pengepul barang bekas dari plastik yang bisa dijadikan bahan kerajinan tangan. Tidak hanya itu, dengan dibukanya usaha tersebut juga membuka lapangan pekerjaan bagi remaja sekitar untuk memilah barang bekas sesuai dengan jenis. Secara ekonomi mereka juga sudah bisa dikatakan memiliki penghasilan sendiri, hal tersebut dibuktikan dengan pemberian gaji pada karyawannya sebesar lima ratus ribu tiap bulannya.

Mengingat yang mengikuti pendidikan *entrepreneurship* di Organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin tidak hanya anggota Remas saja, bahkan ada unsur dari luar yaitu para pemuda sekitar masjid Nurus Sholihin, maka peneliti mendatangi salah satu rumah usaha kerajinan tangan dari barang bekas yang dikelola oleh Rudi Hermawan. Pada hari Sabtu tanggal 2 November 2019 peneliti mendatangi rumah Rudi Hermawan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana jenis usaha yang

²⁸Herman Wahyudi, Anggota Organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin Pademawu, wawancara langsung (27 Oktober 2019).

dimilikinya dapat berjalan dan mampu bertahan di tengah persaingan yang cukup kompetitif.

Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan peneliti, ada 2 orang yang sedang membuat kerajinan tangan berupa boneka, mobil-mobilan, dan aquarium.²⁹ Adapun hasil kerajinan tangan seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar 4.6

Mengolah Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan

Selanjutnya peneliti menghampiri pemilik usaha yang kebetulan juga ada di situ. Peneliti langsung mewawancarai Rudi Hermawan seputar usaha yang sedang digelutinya, dan bagaimana proses pendistribusian hasil kerajinan tangan yang sudah jadi. “saya sengaja mengolah sampah atau barang bekas yang sulit terurai atau anorganik. Menurut saya peluang pemasarannya lebih terbuka ketimbang olahan sampah organik, buktinya

²⁹Observasi dilakukan di rumah Rudi Hermawan pada hari Sabtu tanggal 12 November 2019, pukul 14:00 Wib.

saya sekarang mendapatkan banyak pesanan dari mana-mana. Pesanan itu muncul karena saya coba pasarkan secara *online* di media massa seperti grup jual beli *online*.”³⁰

Untuk memastikan pernyataan dari Rudi Hermawan seputar usaha yang sedang digelutinya, peneliti melanjutkan dengan melakukan observasi dan dokumentasi di tempat usaha miliknya. Di kamar yang terlihat khusus untuk barang kerajinan yang telah jadi terlihat banyak hasil kerajinan berupa boneka dari kain dan plastik bekas, mobil-mobilan, tas yang terbuat dari plastik, dan lain-lain. Barang-barang tersebut telah dibungkus dengan plastik transparan yang sebagian sudah diberi kode sesuai dengan nomer urut pesanan konsumen.³¹ Sebagai data pendukung, peneliti melakukan dokumentasi di tempat usaha milik Rudi Hermawan seperti pada gambar berikut:



³⁰Rudi Hermawan, Pemilik olahan sampah anorganik Desa Tanjung Pademawu, wawancara langsung (2 November 2019).

³¹Observasi dilakukan di tempat usaha daur ulang barang bekas milik Rudi Hermawan pada tanggal 2 November 2019, pukul 15:00 wib.

Gambar 4.7
Hasil Kerajinan Tangan Dari Barang Bekas



Gambar 4.8
Hasil Kerajinan Tangan Dari Barang Bekas



Gambar 4.9
Proses Pembuatan Kerajinan Tangan Dari Barang Bekas



Gambar 4.10
Proses Pembuatan Kerajinan Tangan Dari Barang Bekas



Gambar 4.11
Hasil Kerajinan Tangan Dari Barang Bekas



Gambar 4.12
Proses Pembuatan Kerajinan Tangan Dari Barang Bekas



Gambar 4.13
Hasil kerajinan tangan dari bahan bekas

Berdasarkan temuan penelitian dapat diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan *entrepreneurship* di Organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin memiliki implikasi baik pada anggota Remas maupun masyarakat sekitarnya. Implikasinya seperti; 1) Ada motivasi untuk mencari peluang usaha, 2) Membangun usaha sendiri, 3) Menciptakan lapangan kerja dan sekaligus memiliki penghasilan.